

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL, MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI
EKSTRINSIK TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PETANI NILAM
DI KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*THE INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT, INTRINSIC MOTIVATION, AND EXTRINSIC
MOTIVATION ON THE WORK PRODUCTIVITY OF PATCHOULI FARMERS IN TENGA
DISTRICT, SOUTH MINAHASA REGENCY*

Oleh:

**Stevani W. Worung¹
Lucky O.H. Dotulong²
Jessy J. Pondaag³**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

Email:

1stevaniworung062@student.unsrat.ac.id

2luckydotulong@unsrat.ac.id

3jjpondaag@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Produktivitas kerja petani menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha tani, khususnya pada komoditas nilam yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada petani nilam di Kecamatan Tenga, kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 29 melalui pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani nilam. Artinya, semakin besar dukungan yang diterima dari keluarga, rekan sesama petani, dan pemerintah, semakin tinggi pula produktivitas kerja petani. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja, meskipun pengaruh keduanya masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga hasil panen dan ketersediaan sarana produksi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja petani nilam. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan produktivitas petani tidak hanya bergantung pada faktor teknis, tetapi juga pada faktor sosial dan psikologis yang membentuk semangat kerja. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait diharapkan memperkuat dukungan sosial, menyediakan insentif yang memadai, serta menciptakan lingkungan kerja yang mampu menumbuhkan motivasi petani secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Produktivitas Kerja, Petani Nilam

Abstract: This study aims to analyze the influence of social support, intrinsic motivation, and extrinsic motivation on the work productivity of patchouli farmers in Tenga District, South Minahasa Regency. Work productivity among farmers plays an important role in improving the success and competitiveness of the agricultural sector, particularly for patchouli, which has high economic value. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to patchouli farmers in Tenga District and analyzed using SPSS version 29 with validity tests, reliability tests, classical assumption tests, t-tests, and F-tests. The results show that social support has a positive and significant effect on farmers' work productivity, meaning that greater support from family, fellow farmers, and the government leads to higher productivity. Both intrinsic and extrinsic motivation also significantly affect productivity, although their influence is still affected by external factors such as fluctuating crop prices and the availability of production facilities. Simultaneously, the three variables—social support, intrinsic motivation, and extrinsic motivation—have a significant influence on the work productivity of patchouli farmers. This study emphasizes that the improvement of farmers' productivity depends not only on technical factors but also on social and psychological aspects that shape their work enthusiasm. Therefore, the government and related institutions are expected to strengthen social support, provide adequate incentives, and create a conducive work environment that fosters farmers' motivation sustainably.

Keywords: Social Support, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Work Productivity, Patchouli Farmers k.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai komoditas atsiri bernilai tinggi yang esensial bagi industri parfum, kosmetik, dan farmasi, tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia, khususnya di sektor pertanian. Peran penting ini sangat terasa di Kecamatan Tenga, di mana nilam bukan hanya menjadi komoditas utama tetapi juga tulang punggung pendapatan bagi banyak petani. Dengan potensi lahan subur dan iklim yang mendukung, Kecamatan Tenga telah lama dikenal sebagai salah satu sentra produksi nilam terkemuka di Indonesia.

Minyak atsiri nilam, yang diekstrak dari tanaman *Pogostemon cablin* Benth., merupakan komoditas strategis dengan nilai ekonomi tinggi di pasar global. Kebutuhannya yang terus meningkat dalam industri parfum, kosmetik, dan farmasi menjadikan nilam sebagai salah satu andalan ekspor Indonesia. Negara ini dikenal sebagai salah satu produsen nilam terbesar di dunia, dengan berbagai sentra produksi tersebar di seluruh nusantara. Potensi lahan yang luas dan iklim tropis yang mendukung, memungkinkan tanaman nilam tumbuh subur, menghasilkan minyak atsiri berkualitas tinggi yang menjadi incaran pasar internasional.

Salah satu daerah yang menonjol dalam produksi nilam adalah Kecamatan Tenga di Sulawesi Utara. Daerah ini telah dikenal sebagai sentra perkebunan nilam, di mana budidaya tanaman ini menjadi tumpuan perekonomian bagi sebagian besar masyarakat petani. Kondisi geografis dan agroklimat yang ideal di Kecamatan Tenga sangat mendukung pertumbuhan nilam, menghasilkan panen yang melimpah dan minyak atsiri dengan karakteristik aroma yang khas. Dengan demikian, nilam tidak hanya berperan sebagai komoditas pertanian, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan nasional.

Produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik, seperti kepuasan kerja dan kebanggaan terhadap profesi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup motivasi ekstrinsik, seperti insentif finansial dan penghargaan dari pihak luar. Selain itu, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti bantuan dari keluarga, kelompok tani, dan pemerintah, juga berperan penting.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan luas areal tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan:

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Minahasa Selatan

Jenis Tanaman	Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat (ribu hektar) (Ribu Ha)
Karet/Rubber	-
Kelapa/Coconut	41.509,6
Kelapa sawit/Ori palm	-
Kopi/Coffee	159,0
Kakao/Cocoa	290,0
Teh/Tea	-
Jambu mete/Cashew nut	-
Pala/Nutmeg	-
Lada/Pepper	-
Tebu/Sugar cane	141,5
Tembakai/Tobacco	-
Nilam/Patchouli	-

Sumber *minselkab.bps.go.id 2023*

Tabel 1 menunjukkan bahwa data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan hingga tahun 2023 belum mencatat nilam sebagai komoditas perkebunan rakyat yang terpisah dalam luas areal tanaman.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan fluktuasi harga Minyak Nilam :

Tabel 2. Fluktuasi Harga Minyak Nilam

Tanggal	Sumber	Harga Minyak Nilam (Rp/kg)	Lokasi	Catatan
November 2024	Bisnis Manado	Hampir 2.000.000	Minahasa Selatan	Harga sempat meroket
Februari 2025	Banggai Raya	1.300.000	Tidak Spesifik	Penurunan harga
Februari 2025	Manado Post	1.200.000 -1.300.000	Sulawesi Utara	Harga bervariasi di tingkat petani

Sumber: Data olahan (2025)

Tabel 2 menunjukkan fluktuasi harga minyak nilam di Sulawesi Utara, termasuk Minahasa Selatan. Meskipun sempat meroket hingga hampir Rp 2.000.000 per kilogram pada November 2024 (Bisnis Manado, 8

November 2024), harga kini bervariasi antara Rp 1.200.000 hingga Rp 1.300.000 per kilogram (Manado Post, 26 Februari 2025), setelah mengalami penurunan (Banggai Raya, 14 Februari 2025). Fluktuasi harga jual ini menjadi tantangan utama bagi petani (Banggai Raya, 7 Februari 2025).

Penurunan harga minyak nilam di pasar global, seperti yang diberitakan oleh berbagai media (Manado Post, 26 Februari 2025; Bisnis Manado, 8 November 2024; Banggai Raya, 14 Februari 2025), juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi petani. Penurunan permintaan pasar global, persaingan dengan produsen lain, dan kurangnya regulasi yang melindungi petani, menyebabkan harga jual nilam di tingkat petani seringkali rendah dan tidak stabil.

Namun, meskipun memiliki potensi besar dan sempat menjanjikan harga tinggi, dalam praktiknya, kesejahteraan petani nilam di Kecamatan Tenga belum sepenuhnya terjamin karena berbagai permasalahan, termasuk tantangan terkait dukungan sosial dan motivasi. Fluktuasi harga minyak nilam di pasar global ini berdampak langsung pada motivasi ekstrinsik petani dan menjadi salah satu tantangan utama. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga yang tidak stabil, yang diperparah dengan belum adanya regulasi yang mengatur penetapan harga beli di tingkat petani. Kurangnya regulasi yang mengatur penetapan harga beli di tingkat petani memperparah kondisi ini, menyebabkan harga jual nilam seringkali rendah dan tidak stabil. Selain itu, beberapa petani merasa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, baik dalam bentuk bantuan teknis, modal, maupun pemasaran. Kurangnya dukungan ini dapat menurunkan motivasi intrinsik petani.

Untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga, telah dilakukan wawancara dengan beberapa petani nilam. Bapak Elvis, seorang petani nilam berusia 49 tahun yang telah mengelola lahan nilam selama lebih dari 3 tahun, menyatakan bahwa hasil panen nilam dalam setahun terakhir sangat fluktuatif. "Tahun lalu, di awal-awal, lumayan bagus. Saya bisa dapat sekitar 15-20 kg minyak nilam dari satu hektar lahan per panen," ujar Bapak Elvis. "Tapi setelah itu, harga mulai turun drastis. Kadang cuma dapat 5-7 kg per hektar karena banyak yang akhirnya tidak terawat maksimal. Kalau harganya jatuh begini, kami jadi malas merawatnya, karena biaya operasional tidak sebanding dengan hasil.

Senada dengan Bapak Elvis, Ibu Norma, seorang petani nilam lainnya, juga mengungkapkan tantangan serupa. "Dulu, waktu harga masih Rp 1,5 juta ke atas per kilo, kami semangat sekali. Perawatan jadi maksimal, hasil panen juga lumayan bisa mencapai 10-12 kg per musim untuk lahan saya yang kecil," jelas Ibu Norma. "Namun, beberapa bulan terakhir ini, sejak harga turun ke Rp 1,2 juta atau bahkan kurang dari Rp 1,1 juta, kami sering menunda panen karena berharap harga akan naik lagi. Akibatnya, tanaman kadang jadi terlalu tua atau terserang hama, dan hasil minyaknya jadi sedikit dan kualitasnya kurang bagus. Kadang cuma dapat 5-6 kg saja per panen dari lahan yang sama.

Kedua petani juga menyoroti bahwa penurunan harga yang drastis mempengaruhi motivasi mereka dalam melakukan perawatan tanaman, yang secara langsung berdampak pada produktivitas. Mereka mengakui bahwa tanpa insentif harga yang jelas dan stabil, sulit bagi mereka untuk mempertahankan standar perawatan yang tinggi, yang pada gilirannya mengurangi potensi hasil panen optimal. Mereka berharap ada dukungan lebih dari pemerintah atau pihak terkait untuk menstabilkan harga dan membantu dalam pemasaran produk mereka.

Meskipun demikian, penanaman nilam semakin diminati oleh masyarakat di Sulawesi Utara. Sektor pertanian nilam memiliki potensi besar dalam pemanfaatan lahan dan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (eJournal Unsrat, Januari 2023). Namun, isu terkait dugaan manipulasi harga oleh perusahaan eksportir juga muncul dan perlu diperhatikan (Manado Post, 26 Februari 2025; Krusial.com, 27 Februari 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, serta dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja di berbagai sektor, termasuk pertanian. Motivasi, sebagai pendorong perilaku, terbagi menjadi dua jenis utama: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, menurut Putri, Trirahayu, dan Hendratni (2023), adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri individu, muncul tanpa pengaruh eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Menhard, Yusuf, dan Safrizal (2022) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berasal dari kepuasan diri dan rasa bangga terhadap pekerjaan, mendorong individu untuk bekerja dengan tekun dan penuh semangat. Meskipun setiap individu memiliki motivasi intrinsik, kekuatannya bervariasi tergantung pada masing-masing individu (Triswanto dan Yunita, 2021). Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, seperti insentif finansial, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas (Triswanto & Yunita, 2021). Selain motivasi, dukungan sosial juga merupakan faktor penting dalam kesejahteraan individu. Menurut Novara et al. (2021), dukungan sosial adalah sumber daya yang diberikan oleh orang lain yang dianggap penting bagi kesejahteraan seseorang, memberikan rasa aman dan kepercayaan diri yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai risiko dan tantangan.

Meskipun penelitian tentang pengaruh motivasi dan dukungan sosial terhadap produktivitas kerja telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap produktivitas

kerja petani nilam di Desa Tenga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja petani nilam di Kecamatan Tenga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan psikologi sosial, serta memberikan dasar bagi perumusan strategi pengembangan pertanian nilam yang berkelanjutan dan berdaya saing. Penelitian ini akan fokus pada petani nilam di Kecamatan Tenga, dengan mempertimbangkan faktor-faktor dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga.
2. Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga.
3. Menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga.
4. Menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu bidang krusial yang secara strategis dan terintegrasi berfokus pada pengelolaan individu di dalam organisasi demi tercapainya tujuan bersama. Menurut Gary Dessler (2023), MSDM didefinisikan sebagai seluruh kebijakan dan praktik yang terlibat dalam mengelola aspek 'orang' atau sumber daya manusia dalam sebuah posisi manajerial..

Dukungan Sosial

Dukungan Sosial menurut Yoesoep Edhie Rachmad (2022:3) menekankan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam memengaruhi motivasi seseorang, bersamaan dengan pengakuan dan tekanan kelompok. Lebih lanjut, Pradini, Kurniawan, dan Wuryaningsih (2020) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah bentuk empati yang sangat bernilai bagi penerimanya, bahkan menjadi salah satu bentuk ungkapan kasih dan sumber kenyamanan bagi individu yang sedang mengalami tekanan.

Motivasi Intrinsik

Menurut Saraniya A/P Katarai (2024), motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, individu termotivasi karena suatu aktivitas dirasa menyenangkan dan bermanfaat, seperti mengerjakan hobi atau proyek yang menarik. Kedua, motivasi muncul dari rasa sukses setelah menyelesaikan tugas yang awalnya monoton atau tidak menarik, contohnya berhasil melewati tenggat waktu di tempat kerja. Jenis ketiga adalah kepatuhan, di mana individu termotivasi untuk bertindak agar dapat memenuhi standar tertentu.

Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan Parnawi (2021:67) dan Aris Puji Purwatiningsih (2023), motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai dorongan untuk berdonasi yang sepenuhnya dipicu oleh faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor ini meliputi imbalan, hadiah, atau bahkan tekanan sosial, menjadikannya kebalikan dari motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu.

Produktivitas Kerja

Menurut Mahawati et al (2021) Produktivitas pekerja didefinisikan sebagai kapasitas seseorang atau kelompok dalam menghasilkan produk dan jasa, yang kualitas dan kuantitasnya meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Andriyany (2021) Produktivitas adalah sudut pandang karyawan tentang bagaimana mereka dapat menyelesaikan tugas dan mencapai hasil dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki

Penelitian Terdahulu

Monintja (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh disiplin kerja, keseimbangan kehidupan kerja (work-life balance), dukungan sosial, dan sindrom kelelahan terhadap produktivitas karyawan di PT. Uphus Khamang Indonesia. Menggunakan metode kuantitatif. Pengaruh Simultan: Ketiga variabel (dukungan sosial, keseimbangan kehidupan kerja, dan sindrom kelelahan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, dengan nilai F hitung 16,992 yang lebih besar dari F tabel 2,92 dan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Meskipun sindrom kelelahan tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap produktivitas, karyawan mampu mengelola kelelahan yang dialami. Dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan. Keseimbangan kehidupan kerja juga berkontribusi positif terhadap produktivitas, membantu karyawan menghindari sindrom kelelahan dan meningkatkan performa kerja

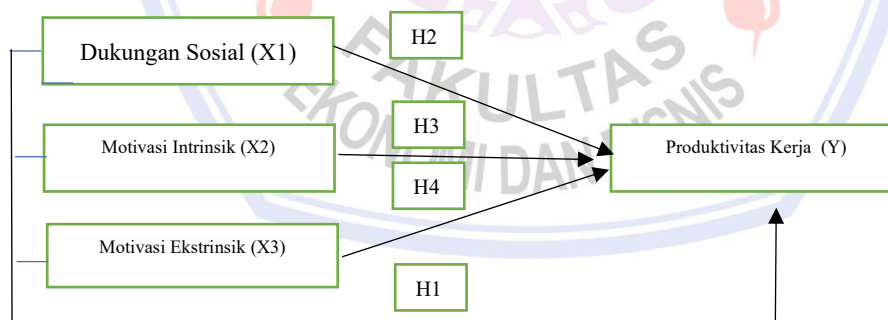
Kiroyan (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh karakteristik individu, motivasi intrinsik, dan pemberdayaan karyawan terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik individu, motivasi intrinsik, dan pemberdayaan karyawan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Manado. Karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Manado. Motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Manado. Pemberdayaan karyawan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Manado..

Menhard. (2022)

Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah dukungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja di industri hotel Yordania. Sampel studi terdiri dari 195 karyawan, dengan data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak PLS 3.0. Akibatnya, dukungan sosial secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja karyawan dan kepuasan kerja. Kinerja karyawan juga dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kepuasan kerja pribadi. Oleh karena itu, dukungan dari rekan kerja, pengawas, dan keluarga adalah aspek dukungan sosial yang penting, yang dianjurkan organisasi.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Kajian Teori, (2025)

Hipotesis Penelitian

- H₁:** Dukungan Sosial (X1) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y)
- H₂:** Motivasi Intrinsik (X2) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y)
- H₃:** Motivasi Ekstrinsik (X3) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y)
- H₄:** Dukungan Sosial (X1), Motivasi Intrinsik (X2), Motivasi Ekstrinsik (X3) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Model Penelitian**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menekankan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis (Sugiyono, 2023). Metode survei digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur, tanpa perlakuan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja petani nilam di Kecamatan Tenga. Objek penelitian adalah petani nilam yang aktif memproduksi di wilayah tersebut.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani nilam berusia 25–60 tahun yang berada di lima desa utama di Kecamatan Tenga, yaitu Boyong Atas, Pakuweru, Molinow, Radey, dan Tenga. Jumlah populasi petani nilam di wilayah tersebut tidak diketahui secara pasti, sehingga penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi populasi 0,5, dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan responden, yaitu petani nilam yang aktif dan telah melakukan panen minimal satu kali, memiliki lahan sendiri, serta berada pada rentang usia produktif 25–60 tahun. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada petani nilam di Kecamatan Tenga yang memuat pertanyaan terkait dukungan sosial, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan produktivitas kerja (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi kerja petani nilam secara langsung, serta wawancara terbatas dengan beberapa responden terpilih guna memperkuat pemahaman terhadap temuan penelitian.

Teknik Analisis Data**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat memengaruhi keandalan model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians residual dalam model regresi, karena model yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2022).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Model ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) dengan rentang 0–1 (Sugiyono, 2022).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga menunjukkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji-t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji-F) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Validitas****Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r Hitung (Pearson Correlation)	r Tabel	Keterangan
Dukungan Sosial (X1)	X1.1	0.720	0.1982	Valid
	X1.2	0.792	0.1982	Valid
	X1.3	0.829	0.1982	Valid
	X1.4	0.571	0.1982	Valid
Motivasi Intrinsik (X2)	X2.1	0.675	0.1982	Valid
	X2.2	0.600	0.1982	Valid
	X2.3	0.810	0.1982	Valid
	X2.4	0.708	0.1982	Valid
Motivasi Ekstrinsik	X2.5	0.686	0.1982	Valid
	X3.1	0.854	0.1982	Valid
	X3.2	0.873	0.1982	Valid
	X3.3	0.821	0.1982	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	X3.4	0.827	0.1982	Valid
	Y.1	0.730	0.1982	Valid
	Y.2	0.806	0.1982	Valid
	Y.3	0.678	0.1982	Valid
	Y.4	0.689	0.1982	Valid
	Y.5	0.714	0.1982	Valid
	Y.6	0.817	0.1982	Valid

Sumber: Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel, yaitu Dukungan Sosial (X1), Motivasi Intrinsik (X2), Motivasi Ekstrinsik (X3), dan Produktivitas Kerja (Y), menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nof Items	Keterangan
Dukungan Sosial (X1)	.720	4	Reliabel
Motivasi Intrinsik (X2)	.744	5	Reliabel
Motivasi Ekstrinsik (X3)	.865	4	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	.833	6	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan hasil setiap variabel yaitu Dukungan Sosial (X1) Motivasi Intrinsik (X2) Motivasi Ekstrinsik (X3) Produktivitas Kerja (Y) berarti reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0020487
	Std. Deviation	2.17085507
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.080
	Test Statistic	.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Hasil Olahan 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap residual tak terstandarisasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai statistik uji Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,080 dengan jumlah sampel sebanyak 70 mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal teoritis. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,305 dengan interval kepercayaan 99% juga memperkuat kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan, khususnya analisis regresi.

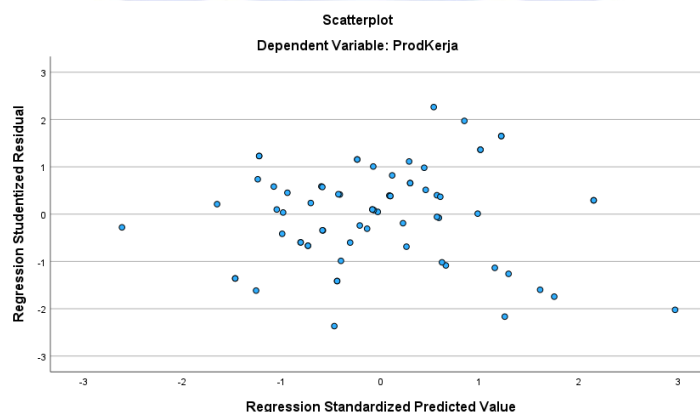
Uji Multikolineartias**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitaas**

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	DukunganSosial	.994	1.006
	MotivasiIntrinsik	.897	1.115
	MotivasiEkstrinsik	.895	1.117

a. Dependent Variable: ProdKerja

Sumber: Olah Data SPSS Statistic 29, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai tolerance sebesar 0,994 dan VIF sebesar 1,006, motivasi intrinsik memiliki nilai tolerance sebesar 0,897 dan VIF sebesar 1,115, sedangkan motivasi ekstrinsik memiliki nilai tolerance sebesar 0,895 dan VIF sebesar 1,117. Karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas**Gambar 2. Grafik Skatterplot**

Sumber: Hasil Olahan 2025

Berdasarkan analisis scatterplot yang telah dilakukan, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Penyebaran acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konsisten dan tidak menunjukkan pola spesifik yang mengarah pada heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi yang digunakan. Hal ini berarti model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap valid dan reliabel.

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.448	2.854		9.618
	DukunganSosial	.541	.121	.400	4.465
	MotivasiIntrinsik	-.388	.097	-.378	-4.015
	MotivasiEkstrinsik	-.256	.078	-.308	-3.262

a. Dependent Variable: ProdKerja

Sumber : Hasil Olahan 2025

Hasil regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja ($B = 0,541$; $Sig. < 0,001$), sedangkan motivasi intrinsik ($B = -0,388$; $Sig. < 0,001$) dan motivasi ekstrinsik ($B = -0,256$; $Sig. = 0,002$) berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan demikian, seluruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.:

$$Y = 27.448 + 0.541X_1 - 0.388X_2 - 0.256X_3$$

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.448	2.854		9.618	<,001
	DukunganSosial	.541	.121	.400	4.465	<,001
	MotivasiIntrinsik	-.388	.097	-.378	-4.015	<,001
	MotivasiEkstrinsik	-.256	.078	-.308	-3.262	.002

a. Dependent Variable: ProdKerja

Sumber: Hasil Olahan 2025

1. Dukungan Sosial (X1)

Nilai t sebesar **4,465** dengan $Sig. < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat.

2. Motivasi Intrinsik (X2)

Nilai t sebesar **-4,015** dengan $Sig. < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel motivasi intrinsik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Artinya, penurunan motivasi intrinsik cenderung akan menurunkan produktivitas kerja karyawan.

3. Motivasi Ekstrinsik (X3)

Nilai t sebesar **-3,262** dengan $Sig.$ sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel motivasi ekstrinsik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah motivasi ekstrinsik, maka produktivitas kerja juga akan menurun.

Hasil Uji F (Simultan)**Tabel 8. Hasil Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293.799	3	97.933	19.884	<,001 ^b
	Residual	325.072	66	4.925		
	Total	618.871	69			

a. Dependent Variable: ProdKerja

b. Predictors: (Constant), MotivasiEkstrinsik, DukunganSosial, MotivasiIntrinsik

Sumber : Hasil Olahan 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,884 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, variabel dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Dengan demikian, model regresi yang dibangun dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Pembahasan**Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Produktivitas Kerja Petani Nilam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja petani nilam. Dukungan dari keluarga, sesama petani, dan pemerintah membantu meningkatkan semangat kerja, rasa percaya diri, serta kemampuan petani dalam menghadapi tekanan seperti fluktuasi harga, hama, dan cuaca. Jaringan sosial yang kuat membuat petani lebih adaptif dan termotivasi untuk bekerja secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novianty dan Sujatna (2022) serta Marlina dan Suyuthi (2024) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kinerja, sehingga penguatan kelompok tani dan jejaring sosial perlu terus didorong.

Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Produktivitas Kerja Petani Nilam

Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani nilam, namun tidak selalu muncul secara optimal karena kuatnya pengaruh faktor eksternal. Petani dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih tekun dan berinisiatif dalam meningkatkan hasil, tetapi kondisi seperti ketidakpastian harga dan minimnya penghargaan dapat menurunkan dorongan dari dalam diri. Perbedaan hasil dengan penelitian Hermin (2024) dan Triswanto (2020) disebabkan oleh perbedaan konteks sektor pertanian yang memiliki tingkat ketidakpastian lebih tinggi dibanding sektor formal. Oleh karena itu, peningkatan motivasi intrinsik petani perlu didukung melalui pembinaan, pelatihan, dan penguatan kebanggaan terhadap profesi petani.

Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Produktivitas Kerja Petani Nilam

Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani nilam, terutama melalui faktor harga, insentif, dan kondisi ekonomi. Ketidakstabilan harga dan meningkatnya biaya produksi dapat menurunkan semangat kerja petani karena hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha yang dikeluarkan. Sebaliknya, dukungan finansial, jaminan harga, dan penghargaan mendorong petani bekerja lebih giat dan terarah. Temuan ini mendukung Rezeki (2023), meskipun berbeda dengan Triswanto dan Yunita (2022), dan menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan subsidi, akses modal, dan kebijakan harga untuk menjaga produktivitas petani.

Pengaruh Dukungan Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Motivasi Ekstrinsik secara Bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja Petani Nilam

Secara simultan, dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja petani nilam. Dukungan sosial memperkuat kondisi psikologis, motivasi intrinsik mendorong tanggung jawab pribadi, dan motivasi ekstrinsik memberikan rasa aman secara ekonomi. Keseimbangan ketiga faktor ini menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husni Mubaroq Annur (2024) serta Janet Potu, Lengkong, dan Trang (2021), yang menegaskan bahwa peningkatan produktivitas petani perlu dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek sosial, psikologis, dan ekonomi secara bersamaan.

Kesimpulan

1. **Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja petani nilam.**
2. Dukungan dari keluarga, sesama petani, dan pemerintah meningkatkan semangat, rasa percaya diri, serta ketahanan psikologis petani dalam menghadapi berbagai kendala, sehingga mendorong peningkatan produktivitas kerja.
3. **Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap produktivitas kerja, namun belum optimal.**
Dorongan internal seperti rasa tanggung jawab dan kebanggaan berperan dalam meningkatkan produktivitas, tetapi masih lemah karena dominasi tuntutan ekonomi dan ketidakpastian hasil, sehingga perlu diperkuat melalui pembinaan dan penghargaan.
4. **Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani nilam.**
Insentif, dukungan ekonomi, dan ketersediaan sarana produksi memengaruhi semangat kerja petani, di mana penguatan faktor eksternal tersebut dapat menjaga dan meningkatkan produktivitas.
5. **Dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.**
Ketiga variabel saling melengkapi sebagai sistem motivasi yang mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan kesejahteraan petani nilam di Kecamatan Tenga.

Saran

- Bagi Petani Nilam di Kecamatan Tenga
Petani diharapkan memperkuat kerja sama dalam kelompok tani, meningkatkan motivasi intrinsik, serta aktif mengikuti pelatihan dan penyuluhan guna meningkatkan produktivitas kerja.
- Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait
Pemerintah perlu mendukung petani melalui kebijakan stabilisasi harga, akses modal dan sarana produksi, serta penguatan peran kelompok tani sebagai wadah dukungan sosial.
- Bagi Pihak Swasta dan Lembaga Keuangan
Pihak swasta diharapkan berkontribusi melalui pembiayaan, kemitraan, dan penyediaan teknologi pertanian untuk mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha petani nilam.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait produktivitas petani nilam..

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, H. M. (2024). *Pengaruh motivasi kerja dan dukungan sosial terhadap produktivitas kerja*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45–56.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+motivasi+kerja+dan+dukungan+sosial+terhadap+produktivitas+kerja>
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://www.google.co.id/search?q=Aplikasi+analisis+multivariate+dengan+program+IBM+SPSS+Ghozali>
- Hermin. (2024). *Pengaruh motivasi intrinsik terhadap produktivitas kerja karyawan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 112–120.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+motivasi+intrinsik+terhadap+produktivitas+kerja+karyawan+Hermin>
- Marliana, R., & Suyuthi, M. (2024). *Dukungan sosial dan pengaruhnya terhadap kinerja kerja*. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 6(1), 33–42.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Dukungan+sosial+dan+pengaruhnya+terhadap+kinerja+kerja+Marliana+Suyuthi>

- Novianty, D., & Sujatna, E. (2022). *Peran dukungan sosial dalam meningkatkan kinerja individu*. Jurnal Psikologi Terapan, 5(2), 87–96.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+dukungan+sosial+dalam+meningkatkan+kinerja+individu>
- Potu, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2021). *Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan*. Jurnal EMBA, 9(2), 123–132.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+motivasi+dan+lingkungan+kerja+terhadap+produktivitas+karyawan>
- Rezeki, S. (2023). *Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7(1), 55–64.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+motivasi+ekstrinsik+terhadap+produktivitas+kerja>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif.html?id=_9XDwAAQBAJ
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Kuantitatif.html?id=2AZ9EAAAQBAJ
- Sugiyono. (2023). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
https://books.google.com/books/about/Statistika_Untuk_Penelitian.html?id=3KZQEAAAQBAJ
- Triswanto. (2020). *Pengaruh motivasi intrinsik terhadap produktivitas kerja karyawan*. Jurnal Manajemen, 4(2), 98–106.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+motivasi+intrinsik+terhadap+produktivitas+kerja+karyawan+Triswanto>
- Triswanto, & Yunita, R. (2022). *Motivasi ekstrinsik dan produktivitas kerja*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 6(1), 41–50.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Motivasi+ekstrinsik+dan+produktivitas+kerja+Triswanto+Yunita>